

## **4. KONSEP PERANCANGAN**

### **4.1. Tema Perancangan**

Himpunan Desainer Interior Indonesia (HDII) adalah sebuah wadah organisasi keprofesian yang tidak bertujuan mencari keuntungan (*Non-Provit Oriented*). Tujuan secara umum organisasi ini adalah meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai profesi Desain Interior, sehingga di dalam pengembangannya, organisasi ini membutuhkan komunikasi yang terjalin antara pengurus, anggota maupun masyarakat (*Public Affairs*) yang terkait di dalamnya, sehingga tercipta suatu kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan diatas. Oleh karena itu "Perancangan Interior Gedung HDII Cabang Jawa Timur" ini mengambil suatu tema yang mengkonsep dasar perancangan, yaitu:

### **"KOMUNIKATIF dan INOVATIF"**

Desain yang komunikatif di wujudkan pada elemen-elemen interior yang terkait sehingga dapat mengkomunikasikan tujuan atau maksud kepada sasaran yang dituju, dalam hal ini adalah para anggota HDII dan juga masyarakat umum. Sedangkan inovatif dapat berarti lain dari yang lain dan selangkah ke depan dapat di wujudkan ke dalam keseluruhan perancangan interior itu sendiri, karena HDII adalah suatu wadah dimana didalamnya sebagian besar adalah masyarakat desain, maka diharapkan ke-inovatifan tersebut dapat terasa di atmosfir interiornya. Inovatif diwujudkan pada tata letak ruang serta penyatuan konsep galeri-kantor pada perancangan ini.

### **4.2. Karakter, Gaya dan Suasana Ruang**

Karakter yang ingin ditonjolkan oleh perancang pada interior gedung HDII Jawa Timur ini adalah menonjolkan karakter yang '*fun & friendly*' dan penuh dengan kreativitas sehingga dapat menciptakan ide-ide bagi siapa saja yang datang ke tempat ini. Sebagai acuan gaya, perancang mengacu pada gaya moderen kontemporer, dikarenakan HDII adalah wadah masyarakat desain yang didalamnya terdapat komunitas yang mewakili beragam aliran desain.

Suasana ruang yang ingin diciptakan perancang adalah suasana yang akrab dengan tingkat interaksi sosial yang tinggi, dikarenakan kantor ini adalah wadah organisasi yang bertujuan menciptakan suatu kerjasama yang baik, tentunya rasa akrab dapat di wujudkan ke dalam perancangan interior, baik itu dalam skala ruang dan perabot maupun dengan elemen-elemen interior lain yang terkait.

#### **4.3. Pola Penataan Ruang**

Perancangan Interior Gedung HDII Cabang Jawa Timur ini menggunakan sistem pola organisasi radial, yaitu penggabungan organisasi terpusat dan linier. Pusatnya berada di area *lobby* dan galeri sedangkan ruang-ruang lain seperti kantor, studio, perpustakaan, audio visual dan cafe yang menyebar secara radial. Sistem sirkulasi yang digunakan bersifat divergen karena ruang-ruang tersebut dirancang dengan kebutuhan dan fungsi yang berbeda-beda serta tidak terbagi secara berurutan, sehingga pengunjung setelah melewati *lobby* dapat langsung mengarah ke ruang yang dituju secara bebas tanpa harus melewati semua ruang.

Tata letak yang digunakan adalah tata letak yang fleksibel dalam pengorganisasian jarak dan letak perabot dalam ruang, hal ini bertujuan agar sirkulasi pengunjung tidak terlalu padat mengingat akan adanya fasilitas galeri yang dominan pada kantor ini.

#### **1.4. Pola Penataan Bentuk, Bahan dan Warna dari Elemen-Elemen**

##### **Pembentuk Ruang**

##### **4.4.1. Lantai**

Lantai merupakan bidang datar dan dijadikan sebagai alas dari ruang dimana aktivitas manusia dilakukan di atasnya dan mempunyai sifat atau peranan sendiri-sendiri yaitu akan mempertegas fungsi ruang.

(Suptandar, J. Pamuji, 1999. *Disain Interior: Pengantar Merencana Interior Untuk Mahasiswa Disain dan Arsitektur*, Jakarta: Djambatan).

- **Lobby dan Galeri**

Menggunakan material *Tempered glass* pada area *Main Entrance*. Secara keseluruhan area *lobby* dan galeri di dominasi penutup lantai berbahan papan kayu (*timber wood*) dan kombinasi *concrete floor* dengan permainan pola garis dan

lengkung dengan sudut-sudut yang tajam dengan maksud memberikan efek dramatis. Pemilihan material papan kayu memberikan kelebihan kedap suara dan pemeliharaan yang mudah, sedangkan *concrete floor* memberikan kesan luas tidak terbatas karena tidak adanya nat dan juga bersifat permanen, tahan lama dan ekonomis. Warna cokelat kekuningan pada material papan kayu menimbulkan kesan hangat dan alami di kontraskan dengan warna abu-abu gelap *concrete floor* yang memberi efek dingin sekaligus netral.

- Studio dan Perpustakaan

Pada kedua area ini menggunakan material yang sama dengan area *lobby* dan galeri yaitu papan kayu dan *concrete floor* dengan warna abu-abu kehitaman. Adanya perbedaan ketinggian permukaan lantai pada kedua area ini untuk menjadikan pembatas semu antara area studio dan perpustakaan. Walaupun berada pada ruangan yang sama, permainan pola lantai tetap menggunakan sudut-sudut lengkung dengan tujuan seakan-akan berada pada ruang yang terpisah.

- Audio Visual

Audio visual adalah ruang yang membutuhkan ketenangan dalam hal teknis yakni sistem suara sehingga material yang di gunakan harus memiliki kelebihan sebagai elemen akustik yang baik, dalam hal ini adalah karpet. Material karpet mendominasi area ini dengan fungsinya memperlemah perambatan suara, selain itu pemeliharannya tergolong mudah dan ekonomis. Warna karpet di senada-kan dengan area luar yaitu abu-abu, agar tidak terjadi perbedaan ruang yang terlalu mencolok. Material papan kayu tetap digunakan dengan pola dan warna yang sama dengan area lain, sehingga walaupun berbeda fungsi ruang tetap terlihat menyatu. Sebagai aksen, digunakan material *High Pressure Laminate* (HPL) berwarna natural untuk area yang bersifat sebagai *vocal point* pada ruang ini.

- Kantor

Area kantor di dominasi oleh material papan kayu, dengan pola dan warna yang sama dengan area lain, dikombinasikan dengan *concrete floor* berwarna abu-

abu. Pada area rapat, terdapat perbedaan ketinggian lantai untuk memisahkan fungsi area tersebut dengan area kerja lainnya. Material yang digunakan adalah *High Pressure Laminate (HPL)* berwarna natural.

- Cafe

Cafe dirancang sebagai fasilitas pelengkap dalam gedung ini, walaupun berbeda sama sekali dalam hal fungsinya tetapi untuk penggunaan materialnya disamakan dengan area lain, yaitu papan kayu (*timber wood*) dan *concrete floor*. Penggunaan material yang rata-rata sama dengan area lainnya diharapkan dapat memperkuat kesan *unity* dalam keseluruhan gedung ini dan juga bertujuan menjadi elemen yang menetralkan terhadap perbedaan dan permainan warna, serta bentuk-bentuk yang dirancang.

#### 4.4.2. Dinding

Dinding merupakan unsur penting dalam pembentukan ruang, baik sebagai unsur penyekat/pembagi ruang, maupun sebagai unsur dekoratif.

Dinding berfungsi sebagai penopang kekuatan secara struktur maupun non-struktur seperti desain furnitur yang melekat pada dinding, hiasan dekoratif, pencahayaan dan sebagainya sehingga benar-benar tampak sebagai suatu kesatuan yang kompak dan serasi pada suatu bangunan.

(Suptandar, J. Pamuji, 1999. *Disain Interior: Pengantar Merencana Interior Untuk Mahasiswa Disain dan Arsitektur*, Jakarta: Djambatan).

- Lobby dan Galeri

Area ini didominasi oleh dinding kaca yang terbuat dari jenis *Tempered Glass* yang sifatnya kokoh dan aman, karena apabila pecah, serpihannya tidak langsung berhamburan tetapi dapat mengkristal oleh karena lapisan pelindung terluarnya sehingga tidak melukai orang. Material kaca digunakan agar memberi kesan komunikatif antara dunia dalam dan dunia luar, memberikan efek luas pada ruang selain itu sifatnya terbuka, demokratis dan berwawasan luas.

Material lain menggunakan gypsum ber-rangka alumunium dengan finishing cat abu-abu dengan sistem *partition walls* sebagai pemisah antar ruang lainnya.

- Studio dan Perpustakaan

Pada area studio, dinding menggunakan material kaca jenis *Tempered Glass* dan *partition walls* dengan bahan gypsum. Untuk dinding struktural eksisting di *finishing* cat merah, sedangkan sebagai dekoratif menggunakan bahan alumunium *cladding* pada salah satu dinding partisi. Material batu andesit susun sirih digunakan sebagai aksen pada area ini.

Area perpustakaan menggunakan material *Tempered Glass* dan *partition walls* dengan bahan gypsum di *finishing* cat abu-abu, sedangkan sebagai pembatas ruang semu antara studio dan perpustakaan menggunakan material *Alumunium Composite Panel* dengan warna hijau kuning untuk memberikan efek ceria dan 'fun' dalam ruang tersebut.

- Audio Visual

Area ini menggunakan material yang bersifat sebagai penghantar getar dengan koefisien yang rendah, salah satunya adalah menggunakan lapisan isolasi/bumper pada dinding partisi. Sebagai aksen digunakan material pelapis kayu (*wood Mouldings*) pada wall panel untuk area *screen projector*.

- Kantor

Area kantor secara keseluruhan tertutup dengan menggunakan dinding partisi gypsum dan di *finishing cat*, sedangkan yang terbuka hanya pada area rapat yang menggunakan material *Tempered Glass*. Material *Alumunium Composite Panel* digunakan sebagai aksentuasi dan pembatas semu pada ruang ini.

- Cafe

Pada area ini di dominasi oleh penggunaan material *Tempered Glass* yang *view*-nya langsung berhubungan dengan luar gedung. Dinding partisi gypsum dan kaca digunakan sebagai pembatas area cafe dengan area lainnya, sehingga walaupun berada didalam ruang dapat melihat ke arah area lain dimana yang berbatasan langsung adalah area galeri temporer.

#### 4.4.5. Plafond

Adalah sebuah bidang (permukaan) yang terletak di atas garis pandangan normal manusia, berfungsi sebagai pelindung (penutup) lantai atau atap dan sekaligus sebagai pembentuk ruang dengan bidang yang ada di bawahnya.

(Suptandar, J. Pamuji, 1999. *Disain Interior: Pengantar Merencana Interior Untuk Mahasiswa Disain dan Arsitektur*, Jakarta: Djambatan).

- *Lobby dan Galeri*

Area *lobby* secara keseluruhan menggunakan material *gypsum board* tanpa nat dengan *finishing* cat putih untuk menampilkan kesan bersih dan luas. Sedangkan pada area *reception*, terdapat plafond gantung (*Drop Ceiling*) berbentuk geometris yang terkesan melayang yang menggunakan material *Barissol*, yakni sejenis bahan sintesis yang fleksibel, dapat dibentuk aneka macam sekalipun dengan sudut-sudut tajam yang tidak mungkin menggunakan material *gypsum*. Ditopang dengan rangka khusus dan sebagai aksen ditambahkan tiang di lapis *stainless steel* yang dirancang seakan-akan menembus plafon gantung. Walaupun material *Barissol* ini masih jarang penggunaannya, tetapi mempunyai nilai tambah dalam segi estetika. Khusus pada area galeri dibuat agar lebih atraktif menggunakan panel-panel baja dengan ketinggian yang berbeda-beda, yang konstruksinya digantung. Panel-panel ini juga berfungsi sebagai penjepit/penopang *wall panel* yang terbuat dari multipleks lapis sungkai di *finishing* melamine dan digunakan untuk menaruh monitor TV sebagai *audio visual display*. Pada area galeri temporer, menggunakan *Linear Metal Ceiling System* yang digantung pada plafond di atasnya.

- *Studio dan Perpustakaan*

Plafond pada area studio menggunakan sistem plafond gantung (*Drop Ceiling*) dengan material *gypsum* di *finishing* cat warna hitam sebagai aksen yang kontras dengan plafond di atasnya. Plafon gantung ini ditopang dengan rangka aluminium. Area perpustakaan menggunakan material *gypsum* yang di *finishing* cat abu-abu, sedangkan sebagai elemen estetikanya dirancang pola geometris

memanjang berbentuk huruf L dengan material *acrylic doff*, yang fungsinya sebagai *fixture* lampu TL sebagai penerangan umum di kedua area tersebut.

- Audio Visual

Ketinggian plafond dibuat *over lap* agar mendukung penyebaran suara di area ini. Materialnya menggunakan panel akustik tanpa nat dengan finishing cat. Sebagai aksennya diletakkan panel-panel baja yang sengaja di ekspos pada bagian perbedaan ketinggian plafond.

- Kantor

Plafond pada Area kantor menggunakan material gypsum tanpa nat di *finishing* cat abu-abu senada dengan warna dinding dan lantainya, sehingga keseluruhan menciptakan kesan tenang, sederhana dan bersih karena fungsi area ini sebagai area kerja, sedangkan sebagai elemen estetikanya di rancang pola geometris memanjang berbentuk huruf L dengan material *acrylic doff*, yang fungsinya sebagai *fixture* lampu TL sebagai penerangan umum. Khusus pada area rapat menggunakan *Linear Metal Ceiling System* sebagai aksen di ruang ini.

- Cafe

Area cafe di rancang menggunakan sistem *Drop Ceiling* dengan material gypsum yang di cat dengan warna merah. Sebagai elemen estetikanya menggunakan material *sand blasting glass* berbentuk geometris yang menggantung pada plafond di atasnya. Sedangkan plafond yang paling tinggi menggunakan material yang sama yaitu gypsum tetapi dengan *finishing* warna abu-abu untuk menetralkan dan memberikan kesan *unity* dengan area luar.

#### 4.4.4. Perabot

Berdasarkan konsep yang di rancang, perabot di desain dengan bentukan yang simpel cenderung mengacu pada fungsi dan kebutuhan utamanya, sedangkan elemen dekoratifnya sebagai pelengkap dan penunjang terhadap keseluruhan elemen-elemen interior sehingga tidak hanya memberikan nilai estetis yang lebih, tetapi juga kesan yang *unity* dalam keseluruhan interiornya. Sebagai contoh, pada

area *lobby*, hanya terdapat satu buah sofa memanjang dengan bentukan yang melengkung sehingga terlihat fleksibel dan mempunyai hubungan yang harmoni terhadap pola lantai, dinding dan plafonnya.

Begitu pula dengan area audio visual yang penataan perabotnya di sesuaikan dengan konsep yang inovatif yaitu menciptakan suasana cafe dengan penerapan bentukan perabot yang lebih fleksibel tidak seperti perabot di ruang audio visual pada umumnya. Bahan dan warna yang digunakan juga mengacu pada desain yang kontemporer, seperti perpaduan kayu, metal, dan kaca dengan bentukan yang simpel dan *clean look*.

#### 4.4.5. Elemen Dekoratif

Elemen dekoratif termasuk salah satu unsur yang mendukung perancangan interior, yakni meliputi teori estetika warna , proporsi, tekstur, keseimbangan dan lain-lain. Perancang memasukkan unsur dekoratif hampir pada keseluruhan interior dalam gedung ini, salah satunya adalah *wall panel* yang multifungsi sebagai konstruksi penopang elemen lainnya dan juga sebagai elemen dekoratif karena dipadukan dengan batu alam andesit yang memberikan nuansa lain dalam suatu ruang. Perancang juga berusaha untuk menyatukan elemen-elemen interior dengan menambahkan unsur tanaman di beberapa tempat, dimana fungsi tanaman adalah dapat melindungi pandangan dari cahaya yang berlebihan sehingga ruang akan terasa sejuk, penghambat rambatan suara dan pelunakkan struktur bangunan sehingga menambah ruang akan terlihat lebih hidup.

### 4.5. Sistem Interior

#### 4.5.1. Tata Udara

Dalam keseluruhan perancangan menggunakan sistem penghawaan buatan, yakni *Air Conditioner/AC* dengan jenis AC central dengan pengontrolan dan pengendalian yang dilakukan di satu tempat, sehingga mencapai kenyamanan dan kesejukan yang konstan (temperatur kamar  $\pm 27^{\circ}$  Celcius). Penempatan AC menggunakan *Cassette Type* dan difuser yang diletakkan tersebar pada plafond.

Untuk mengurangi tingkat radiasi matahari yang masuk melewati jendela, maka digunakan kaca jenis *Reflection Glass* dengan maksud agar cahaya yang



mengandung panas dapat ditangkal dan tidak langsung menembus ke dalam ruang.

#### 4.5.2. Tata Suara

Pada area audio visual membutuhkan sistem akustik yang spesifik agar penyajian suara akan lebih baik. Penempatan *Sound system* disesuaikan dengan luas dan fungsi ruang serta permukaan elemen-elemen interiornya. Dalam hal ini menggunakan *indoor speaker* dengan tipe *flush ceiling speaker* yaitu *speaker* yang diletakkan se-permukaan dengan plafond yang cara kerja pendistribusian suara dari satu sumber dan juga tipe *wall speaker* yang diletakkan pada bagian dinding tertentu. Kedua tipe ini dipasang dengan sistem Decentralisasi, yaitu pemasangan *speaker* dipasang lebih banyak dan tersebar, sehingga hasil suara lebih merata walaupun tiap *speaker* diberi input yang kecil.

Agar efektivitas dan pendistribusian suara lebih baik, material yang ada pada ruang ini menggunakan panel akustik pada dinding dan plafonnya, sedangkan lantainya menggunakan karpet. Hal ini bertujuan agar dapat menyerap gelombang bunyi yang dapat mengakibatkan *feed back* sehingga mengganggu pendengaran.

#### 4.5.3. Tata Cahaya

Perancangan tata cahaya pada gedung ini terbagi secara umum yaitu pencahayaan alami (*natural lighting*) dan pencahayaan buatan (*artificial lighting*). Cahaya alami dihasilkan oleh sinar matahari yang masuk ke dalam keseluruhan ruangan sekitar 20 % (*day light factor*) melalui jendela-jendela kaca, sedangkan cahaya buatan dihasilkan oleh berbagai jenis lampu (TL, halogen, *incandescent*, SL) diantaranya menggunakan sistem pencahayaan tidak langsung, seperti pada dinding di area *lobby* yang lampunya diletakkan tersembunyi di balik dinding, sedangkan pencahayaan khusus digunakan pada area galeri yang didominasi oleh lampu sorot yang diarahkan pada obyek yang dipamerkan.

Cahaya buatan lebih efektif digunakan sepanjang hari dalam gedung ini (pk.08.00-pk.17.00), dengan menggunakan lampu-lampu yang bersifat menyebarkan cahaya (*difussed*) yang berwarna putih hangat/ *warm light*, terutama pada area studio, perpustakaan dan kantor sebagai kebutuhan pencahayaan umum

dengan intensitas pencahayaan yang disesuaikan kebutuhan dan fungsi ruang tersebut.

#### 4.5.4. Sistem Komunikasi

Pada keseluruhan area disediakan fasilitas komunikasi sambungan telepon antar ruang (PABX), lokal maupun interlokal dan *loud speaker* yang diletakkan pada area tertentu seperti di *lobby*. Area khusus seperti studio dan kantor disediakan fasilitas sambungan internet dan LAN untuk jaringan antar komputer. Pada area cafe disediakan fasilitas *wi-fi* yaitu akses internet nirkabel sehingga pengunjung dapat *on-line* kapan saja dengan perangkat elektronik seperti *handphone*, *Pocket Data Assistant/PDA*, *note book*, *laptop* dan lain-lain.

#### 4.5.5. Sistem Proteksi Kebakaran

Menggunakan *sprinkler system* dengan kepala sprinkler menghadap bawah yang penempatannya menangani luas area sekitar 12 M<sup>2</sup> pada area lobby, galeri dan cafe, sedangkan area lainnya menggunakan *smoke detector*. Digunakan juga *Portable Fire Extinguisher* yang berisi gas CO<sub>2</sub> dan busa untuk ruangan yang banyak peralatan elektroniknya seperti studio, perpustakaan, audio visual dan kantor.

#### 4.5.6. Sistem Keamanan

Pola sirkulasi secara divergen membutuhkan keamanan khusus, karena pengunjung dapat bebas ke ruangan manapun, oleh karena itu sistem keamanan yang digunakan adalah pada perancangan tata letak perabot yang dikondisikan agar secara psikologis, pengunjung tetap merasa aman. Contohnya, pada area yang banyak menyimpan perabot atau alat-alat elektronik seperti perpustakaan dan studio diletakkan lebih jauh dari pintu masuk dan harus melewati counter penerima terlebih dahulu, sehingga akses menuju pintu lebih memakan waktu. Disediakkannya fasilitas loker untuk menitipkan barang bawaan pengunjung seperti tas pada counter penerima juga menambah rasa aman.

Pemanfaatan teknologi dalam keamanan juga diperlukan, adanya kamera CCTV pada main entrance dengan *automatic door system*.

Untuk keamanan apabila terjadi kebakaran, pada area perancangan terdapat dua pintu darurat yang terletak pada area galeri temporer dan area kantor. Pintu darurat ini letaknya dekat dengan area servis (tangga darurat dan toilet) pada kesatuan gedung.